

## *Exploring Potential and Business Ideas in Pelajau Ilir Village*

### **Menggali Potensi dan Ide Bisnis di Desa Pelajau Ilir**

<sup>1\*</sup>Tika Handayani, <sup>2</sup>Sunanto, <sup>3</sup>Adellia Suhermanto, <sup>4</sup>Shally Rizkiyanti, <sup>5</sup>Leni Sabrina

<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang

<sup>5</sup>Teknik Sipil Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang

#### **ARTICLE INFO**

##### **Article History**

Received: June 12, 2024

Accepted: July 17, 2024

Published: July 20, 2024

##### **Corresponding author:**

Email: [tikahandayani@polsri.ac.id](mailto:tikahandayani@polsri.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2023 The Authors



*This is an open access article under the CC BY-SA license*

#### **ABSTRACT**

*This activity is carried out with the aim of raising awareness among the community of Pelajau Ilir Village about the importance of exploring both personal and environmental potentials, thereby creating opportunities in the form of business ideas. The form of this activity is to socialize with the community about the importance of exploring potentials, utilizing the surrounding environment to create opportunities for progress towards a better life. This is done because there is still reluctance among the community to improve socio-economic life, and self-empowerment has not been fully implemented. So far, most residents of Pelajau Ilir Village have relied solely on one source of income, which is rubber plantations dependent on nature alone. Through this Community Service activity 'Exploring Potentials and Business Ideas', it is hoped that information on how communities can be motivated to progress and utilize local opportunities will be obtained. The implementation of this activity is carried out by disseminating information on how to explore personal potentials, local environmental potentials, and utilize opportunities to generate business ideas. The result of this activity is that the community gains a better understanding of the importance of exploring potentials, creating business ideas for additional income, and improving their quality of life. Additionally, this activity is expected to serve as a recommendation and guidance for the local government or relevant agencies to direct or empower communities to develop themselves, and provide facilities and support to create self-reliant communities.*

**Keywords:** *Business Ideas, Community Empowerment, Local Awareness, Potential Exploration, Socio-economic Development*

#### **ABSTRAK**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan latar belakang menumbuhkan kesadaran masyarakat Kelurahan Desa Pelajau Ilir terhadap pentingnya menggali potensi baik dari diri sendiri maupun potensi lingkungan sekitar, dengan menciptakan peluang berupa ide-ide bisnis. Bentuk kegiatan ini adalah sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya menggali potensi, pemanfaatan lingkungan sekitar sehingga menjadi peluang harapan untuk kemajuan agar kehidupan lebih baik. Hal ini dilakukan karena masih terdapat keengganan masyarakat untuk bergerak dalam perbaikan kehidupan sosial ekonomi, masih belum berjalan pemberdayaan diri secara mandiri. Selama ini sebagian besar warga masyarakat Desa Pelajau Ilir hanya mengandalkan satu penghasilan yaitu perkebunan karet yang bergantung dengan alam saja. Dengan adanya kegiatan PKM "Menggali Potensi dan ide bisnis" ini diharapkan nantinya dapat memperoleh informasi bagaimana masyarakat tergerak untuk maju, memanfaatkan peluang dilingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi memberikan informasi tentang bagaimana menggali potensi diri, potensi lingkungan sekitar, dan memanfaatkan peluang menjadi sebuah ide bisnis. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu masyarakat lebih memahami akan pentingnya menggali apa yang menjadi potensi, dengan menciptakan ide bisnis sehingga menjadi tambahan penghasilan dan kehidupan akan jadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi dan arahan bagi pemerintah setempat atau dinas terkait mengarahkan atau memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan diri, memberikan fasilitas dan penunjang dalam menciptakan masyarakat mandiri.

**Kata Kunci:** *Eksplorasi Potensi, Ide Bisnis, Kesadaran Lokal, Pembangunan Sosial-ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat*

## 1. PENDAHULUAN

Menggali potensi bisnis memiliki urgensi yang signifikan dalam berbagai konteks, seperti dalam meningkatkan taraf ekonomi kreatif (Aulia, 2023), memperoleh manfaat dan nilai bisnis dari big data analytics (PG, 2018), serta mendukung operasional kelompok usaha bersama dengan penerapan pembangkit listrik tenaga surya (Denis, 2024). Selain itu, menggali potensi bisnis juga terbukti penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi untuk kesuksesan wirausaha (Widiyanto, 2024). Potensi bisnis dan minat berwirausaha memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Minat berwirausaha sering kali muncul dari adanya potensi bisnis yang teridentifikasi (Yadewani & Wijaya, 2017). Faktor-faktor seperti kreativitas, pengetahuan digital ekonomi, dan keinginan untuk mengambil risiko memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha (Harsono, 2023; Indarto & Prawihatmi, 2021). Selain itu, motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk menciptakan bisnis baru dan mengambil peluang bisnis yang ada, juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Amran et al., 2022). Menumbuhkan kewirausahaan yang sukses sangat penting untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dan berkembangnya tingkat sosial di masyarakat merupakan suatu alat fundamental dalam kaitannya dengan pengembangan budaya kewirausahaan di suatu masyarakat menurut (Mukrodi et al., 2021). Salah satu pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat bisa dilihat dari aspek pertumbuhan para wirausahawannya yang juga ditentukan oleh keterampilannya (Lisdayanti & Annisa, 2023).

Ilmu kewirausahaan menjadi penting dalam menggali potensi usaha karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola risiko, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan, individu dapat mengenali tren pasar, kebutuhan konsumen, dan celah dalam penawaran yang ada. Hal ini memungkinkan mereka untuk menciptakan produk atau layanan yang inovatif dan relevan, yang dapat bersaing secara efektif dalam pasar yang kompetitif. Selain itu, ilmu kewirausahaan juga membantu dalam merencanakan strategi bisnis yang solid, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, dan operasi, yang semuanya penting untuk keberhasilan jangka panjang usaha. Dari perspektif pribadi, ilmu kewirausahaan membantu individu untuk mengembangkan keterampilan kritis seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan pengambilan keputusan. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks bisnis, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir secara kewirausahaan, seseorang dapat menjadi lebih proaktif, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan dan peluang. Selain itu, kewirausahaan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian, karena individu belajar untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas hasil dari tindakan mereka. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi, serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang berkelanjutan.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai karakteristik dasar seseorang yang dapat mengarah pada penciptaan proyek baru, kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis. Jika dulu pengusaha dianggap sebagai talenta yang lahir dan ditempa oleh pengalaman langsung di bidang ini, kini mindset tersebut telah berubah. Saat ini, kewirausahaan telah menjadi ilmu yang intinya bagaimana seseorang dapat menangkap suatu peluang yang ada di kehidupannya dengan mempelajari nilai, keterampilan, serta bisa melihat berbagai risiko yang mungkin dihadapi serta ilmu ini bisa dipelajari oleh setiap individu, terutama bagi individu yang hidupnya mau berubah dan berkembang ke arah yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam membentuk niat kewirausahaan seseorang. Program-program pendidikan kewirausahaan dirancang untuk memberikan pemahaman dan pengalaman selama beberapa tahun studi akademis, yang pada gilirannya dapat memengaruhi niat individu untuk menciptakan usaha baru (Ahmed et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara atribut kepribadian seperti optimisme, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, dan niat kewirausahaan (Özarallı & Rivenburgh, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis juga dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Pelaksanaan pengabdian dalam menggali potensi dan ide bisnis di Desa Pelajau Ilir dapat memberikan manfaat jangka pendek dan panjang yang signifikan. Dalam jangka pendek, program ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat dalam bidang kewirausahaan, membuka peluang kerja baru, dan meningkatkan pendapatan warga melalui usaha-usaha kecil yang dibentuk. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan semangat gotong royong dan kerjasama di antara warga desa. Dalam jangka panjang, pengabdian ini dapat membangun fondasi ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan bagi desa, mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian tradisional, dan mendorong diversifikasi ekonomi. Dengan demikian, desa tersebut dapat menjadi lebih mandiri dan resilient terhadap perubahan ekonomi dan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Mencari ide bisnis baru merupakan aktivitas mental, yang berarti apa yang kita temukan. Ketika mencari ide bisnis adalah cara berpikir kita, bisa dengan mengamati kondisi sekitar, mengasah atau menggali dengan berpikir kreatif untuk menentukan jenis bisnis apa yang mungkin diminati oleh konsumen dengan pangsa pasar yang ada. Untuk mengidentifikasi ide bisnis, maka harus lebih banyak berpikir daripada bekerja keras, bekerja jika sudah jelas arah bisnis yang akan dijalankan apa dan kemana. Seorang wirausaha akan selalu berusaha untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya untuk dapat bertahan dan lebih baik lagi. Lebih

mengutamakan untuk bertahan dan melihat peluang lagi yang positif untuk berkembang diversifikasi ataupun ekspansi. Menggali potensi diri dimana masih terdapat keengganan masyarakat untuk bergerak dalam perbaikan kehidupan sosial ekonomi; masih belum berjalan pemberdayaan diri secara mandiri. Menurut (Runtoni, 2023) Masyarakat desa baik sebagai orang perorang maupun kelompok haruslah memahami arti penting serta manfaat untuk membangun diri, dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subjek pembangunan, apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri (Almui et al., 2017) Pemberdayaan yang dilakukan bisa dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Untuk dapat memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tinggal. Potensi lokal dikatakan (Hasyim et al., 2019) merupakan kekayaan alam budaya dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah. Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim serta bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikan dampak kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada.

Permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam menggali potensi lokal desa dimana: a) masih terdapat keengganan masyarakat untuk diberdayakan dalam perbaikan kehidupan sosial ekonomi, b) masih minimnya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Berdasarkan masalah di atas, perlu dilakukan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan bisa diaplikasikan serta adanya rasa pengalaman tertentu yang positif. Secara umum tujuan dari kegiatan ini diharapkan masyarakat khususnya masyarakat desa Pelajau Ilir, mampu menggali potensi dirinya untuk bisa mulai berbisnis dengan melihat ide dan peluang bisnis yang ada disekitarnya.

## 2. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Desa Pelajau Ilir, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Pelajau Ilir dengan tujuan agar mereka mampu menggali potensi diri dan ide-ide bisnis untuk menciptakan masyarakat yang mandiri.

Potensi diri diartikan sebagai daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan. Sumber daya manusia dan sumber daya alam menjadi faktor penting dalam pembangunan desa. Edukasi tentang pentingnya menggali potensi diri dan ide bisnis merupakan bagian dari strategi pemecahan masalah, dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi di Desa Pelajau Ilir, Banyuasin. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah dan diskusi sebagai bentuk dari pengabdian ini. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kegiatan Pengabdian

No	Materi yang disampaikan	Penyaji	Metode
1	Pembukaan	Moderator	Ceramah
2	Sosialisasi menggali potensi dan ide bisnis	TIM PKM	Ceramah
3	Diskusi	Masyarakat Desa Pelajau Ilir	Ceramah

Tabel ini memberikan informasi tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Pelajau Ilir, Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggali potensi diri serta menciptakan ide bisnis berbasis sumber daya alam lokal. Acara dimulai dengan pembukaan oleh seorang moderator, yang menyampaikan tujuan dan arah kegiatan kepada peserta. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat (TIM PKM) memberikan sosialisasi tentang pentingnya mengenali dan memanfaatkan potensi yang ada di dalam diri serta mengembangkan ide-ide bisnis yang dapat dijalankan dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Materi disampaikan melalui metode ceramah, yang memungkinkan peserta untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang langkah-langkah praktis dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Setelah sesi ceramah, dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara peserta dan masyarakat Desa Pelajau Ilir untuk mendalami materi yang telah disampaikan, memperjelas konsep, dan berbagi pengalaman serta ide. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta tentang penerapan praktis dari pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dengan demikian,

kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat setempat agar dapat mandiri dalam mengembangkan potensi dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) para Dosen Program Studi D3 Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya dengan tema “Menggali Potensi dan Ide Bisnis di Desa Pelajau Iilir”. Kegiatan Ini dilaksanakan secara offline bertatap muka dengan masyarakat desa. Sosialisasi dilakukan dan diikuti oleh perangkat desa, perwakilan masyarakat desa Pelajau Iilir, Kabupaten Banyuasin. Berkaitan dengan tim kami pemaparan materi ini disampaikan oleh Sunanto, SE., M.M., dan ditambahkan oleh Tika Handayani, S.E., M.M., Adellia Suhermanto, S.E., M.M., Shally Rizkiyanti, S.Pd., M.AB, Leni Sabrina, S.P., M.Si. Dari proses pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: Tahap Pemberian Materi dengan metode ceramah dan demonstrasi, tahap diskusi atau tanya jawab, dan tahap evaluasi penilaian mengenai kegiatan ini berlangsung.

#### 3.1 Tahap Pemberian Materi

Pada tahapan ini yaitu dilakukan pengenalan diri terlebih dahulu, baik dari pembicara maupun peserta, penyampaian maksud dan tujuan kegiatan kepada para peserta. Kemudian baru penyampaian materi yaitu memberikan informasi mengenai menggali Potensi diri untuk memulai berbisnis, dimana dalam memulai berbisnis harus mengenai diri sendiri terlebih dahulu, apakah diri kita sendiri sebagai manusia mau maju dan berkembang atau hanya diam ditempat menerima nasib yang apa adanya. Mencari tahu apa yang disukai oleh diri sendiri, dimulai dari ketertarikan dan kegemaran terhadap sesuatu yang bisa dimanfaatkan dan menghasilkan sesuatu yang positif. Selanjutnya, Bentuk kegiatannya berupa presentasi, diskusi dan sharing dalam rangka untuk menyampaikan dan menjelaskan Program PKM tentang “*Menggali Potensi dan Ide Bisnis di Desa Pelajau Iilir*”.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi

#### 3.2 Tahap Tanya Jawab

Tahapan ini berkaitan dengan tanya jawab dari peserta kepada narasumber. Salah satu peserta ada yang menanyakan mengenai materi, bagaimana hobi bisa dijadikan untuk sebuah bisnis. Berkaitan dengan tahapan ini, peserta banyak yang berpartisipasi bertanya karena mereka memang ingin mengetahui

bagaimana caranya memulai suatu bisnis yang halal dan berdampak positif untuk utamanya kemajuan ekonomi diri sendiri sehingga tidak menyulitkan orang lain.



**Gambar 2.** Kegiatan Diskusi Tanya Jawab

### 3.3 Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini yaitu tahap penilaian terhadap kegiatan pelatihan, mereka sangat antusias bersemangat mengikuti pelatihan ini dan dari hasil pengalaman di akhir kegiatan ditemukan bahwa sebagian peserta menginginkan waktu untuk melakukan kegiatan yang sama keesokan harinya agar dapat mengajak anggota lain yang tidak sempat untuk berpartisipasi. Evaluasi penilaian keseluruhan kegiatan pelatihan berjalan efektif dan efisien, memuaskan peserta dan tim penyampai.



**Gambar 3.** Foto bersama Dosen, Kepala Desa, dan Masyarakat Desa Pelajau Ilir

### Pembahasan

#### Pemetaan Potensi Lokal

Salah satu langkah awal yang esensial adalah melakukan pemetaan potensi lokal desa. Pembahasan ini mencakup identifikasi sumber daya alam, keahlian, dan produk unggulan yang dimiliki desa. Misalnya, apakah desa memiliki hasil pertanian, kerajinan tangan, atau keahlian khusus yang bisa dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi? Selain itu, analisis pasar lokal dan regional dapat membantu memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, sehingga potensi yang ada dapat dimaksimalkan. Dengan pemetaan yang komprehensif, desa dapat merancang strategi bisnis yang tepat sasaran dan berkelanjutan, memanfaatkan keunikan dan keunggulan kompetitif yang dimiliki. Menggali potensi lokal pada bisnis di desa memiliki kepentingan yang signifikan dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan sumber daya lokal, seperti yang dilakukan dalam program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masyarakat desa dapat diberdayakan untuk mengelola sumber daya secara profesional sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal mereka (Makin, 2023; Febrina, 2024). BUMDes berperan dalam mengoptimalkan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi

ekonomi, institusi ekonomi, serta sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada (Febrina, 2024). Selain itu, melalui pemanfaatan potensi lokal, seperti dalam pengembangan desa wisata, dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Esty, 2023). Dengan mengembangkan desa sebagai destinasi wisata alternatif, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa (Esty, 2023). Dengan demikian, menggali potensi lokal pada bisnis di desa tidak hanya penting untuk pengembangan ekonomi lokal, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing ekonomi desa.

#### **Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan**

Setelah potensi lokal diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membekali masyarakat dengan keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan. Pembahasan ini meliputi pelatihan dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan inovasi produk. Pelatihan tersebut dapat dilakukan melalui workshop, seminar, dan bimbingan langsung oleh para ahli. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan ini bertujuan agar warga desa dapat menjalankan usaha mereka secara mandiri dan profesional. Selain itu, peningkatan kapasitas dalam kewirausahaan juga membuka peluang bagi munculnya wirausahawan baru yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis lokal. Dewi et al. (2022) menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang mencakup pelatihan manajemen bisnis, manajemen keuangan, kemasan produk, dan pemasaran online dapat meningkatkan potensi desa melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola bisnis mereka sendiri, potensi ekonomi lokal dapat dioptimalkan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. pemberdayaan usaha masyarakat di desa juga dapat membantu dalam pengembangan modal sosial dan modal ekonomi. Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat dapat membangun jaringan sosial yang kuat, meningkatkan akses terhadap pasar, fasilitas, dan pendanaan, serta meningkatkan pemahaman akan manajemen bisnis dan keuangan (Allahmoradi, 2024). Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan daya saing usaha masyarakat di desa dan memperkuat ekonomi lokal.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang langkah-langkah awal memulai bisnis dengan pola pikir positif serta menggali potensi diri dalam menemukan dan mengembangkan ide bisnis. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dalam peningkatan kompetensi kewirausahaan, khususnya di bidang industri kreatif, yang mendorong semangat dalam eksplorasi potensi diri dan memberikan panduan tentang cara mengidentifikasi peluang usaha di Desa Pelajau Ilir. Peserta juga berhasil memahami dan memprediksi regulasi bisnis yang berlaku. Untuk masa depan, perbaikan operasional diusulkan, terutama mengingat keterbatasan dana yang membuat sulitnya mencapai lebih banyak praktisi dalam waktu yang singkat. Diinginkan adanya kesempatan lebih banyak bagi peserta untuk berinteraksi langsung dalam pelatihan agar program dapat menarik lebih banyak peserta dan dijalankan dengan waktu yang memadai.

## **REFERENSI**

- Ahmed, T., Chandran, V., Klobas, J., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: how learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 100327. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100327>
- Allahmoradi, Z. (2024). Development of a market-driven training model for rural women in iran by using a qualitative paradigm. *Frontiers in Sociology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2024.1339101>
- Almui, N., Solihatun, & Haryono, S. (2017). Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan Di Pondok Pesantren. *Sosio-E-Kons*, 9(1), 36–45.
- Amran, E., Syofyan, S., Tanuwijaya, J., & Parinduri, A. (2022). Menggali potensi diri dan motivasi intrinsik untuk membentuk minat berwirausaha. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (Jamin)*, 4(2). <https://doi.org/10.25105/jamin.v4i2.13510>
- Aulia, I., Ogi P., S., & Anggun Z, P. (2023). Perancangan e-business pada usaha mikro kecil menengah ecoprint ramban ayu. *Journal of Computer Science and Technology (JCS-TECH)*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.54840/jcstech.v3i1.92>

- Denis, D. (2024). Penerapan pembangkit listrik tenaga surya pada kelompok usaha bersama rumput laut di desa kemujan karimunjawa. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.14710/jebt.2024.20515>
- Esty, K. (2023). Mapping the potential of tourism villages using geographical information system in bintang regency, riau islands, indonesia. *Bio Web of Conferences*, 70, 06006. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20237006006>
- Febrina, R. (2024). Economic development and the rural environment: bumdes development strategy. *E3s Web of Conferences*, 506, 02005. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450602005>
- Harsono, B. (2023). Pengaruh kreativitas dan pengetahuan digital ekonomi terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas prof. dr. moestopo (beragama). *Jabe (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(4), 408. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i4.16400>
- Hasyim, M., Abbas, I., Sumarsono, H., Satrio, Y. D., & Priambodo, M. P. (2019). Santripreneur: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Melalui Pelatihan Sablon Digital. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 94–100.
- Indarto, I. and Prawihatmi, C. (2021). Faktor-faktor pendorong minat wirausaha startup. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 207. <https://doi.org/10.26623/jreb.v14i3.4534>
- Lisdayanti, & Annisa. (2023). *Menggali Potensi Diri Untuk Memulai Ide Bisnis (1)*.
- Makin, M. (2023). Evaluation village-owned enterprise program through utilization of potential agricultural sector in tokbesi village. *Journal of Peasants' Rights*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.32734/jpr.v2i1.11888>
- Mhembwe, S. and Dube, E. (2017). The role of cooperatives in sustaining the livelihoods of rural communities: the case of rural cooperatives in shurugwi district, zimbabwe. *Jambá Journal of Disaster Risk Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.4102/jamba.v9i1.341>
- Mukrodi, Wahyudi, Sugiarti, & Wartono. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *PKM Manajemen Bisnis, 1*.
- Özaralli, N. and Rivenburgh, N. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the u.s.a. and turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0047-x>
- PG, N. D. S. W. (2018). Potential benefits and business value of big data analytics. *Majalah Ilmiah Bijak*, 15(2), 106-114. <https://doi.org/10.31334/bijak.v15i2.199>
- Runtoni. (2023). Pemberdayaan Guru Sebagai Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 4564–4665.
- Widiyanto, W. (2024). Pengembangan keterampilan komunikasi sebagai kunci kesuksesan wirausaha: studi kasus pelatihan kewirausahaan. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 74-82. <https://doi.org/10.51878/community.v3i2.2727>
- Yadewani, D. and Wijaya, R. (2017). Pengaruh e-commerce terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Resti (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64-69. <https://doi.org/10.29207/resti.v1i1.6>